



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN FISIK MOTORIK ANAK TK FKIP UNSYIAH DARUSSALAM BANDA ACEH

Cut Rica Fitriya Ananda^{1*}, Hasanuddin², Hafnati Rahmatan²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
Email: cutrica33@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional intake determine growth and development. The realm of development is most often assessed in primary care is the physical development of the motor. The purpose of this research determines the nutritional status of the relationship with the physical motor skills of kindergarten children FKIP Unsyiah. Quantitative and qualitative research approaches. Descriptive study with a sample of 51 respondents drawn using sampling techniques Accidental. The measured parameters of nutritional status (BB / U), whereas in the physical motor which is to see the liveliness of kindergarten children FKIP Unsyiah. Processing data using SPSS formula product moment correlation and t test. The results showed that the correlation coefficient between the level of nutritional status (variable x) and physical motor (variable y) is 0.419 (morderate / correlation). The hypothesis testing results obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2:00 at significant level ($\alpha = 0.05$). The conclusions of this study is that there is a physical relationship with the nutritional status of children in kindergartens FKIP Unsyiah Banda Aceh Darussalam.

Keywords: Kindergarten children, nutritional status, physical motor.

ABSTRAK

Asupan gizi menentukan pertumbuhan dan perkembangan. Ranah perkembangan yang paling sering dinilai di layanan primer adalah perkembangan fisik motorik. Tujuan penelitian ini menentukan hubungan status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah. Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 51 responden yang diambil menggunakan teknik *Accidental sampling*. Parameter yang diukur status gizi (BB/U), sedangkan pada fisik motorik yaitu melihat keaktifan anak TK FKIP Unsyiah. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan rumus korelasi *product moment* dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat status gizi (variabel x) dan fisik motorik (variabel y) adalah 0,419 (morderate /korelasi). Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2.00 pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh.



Kata kunci: Anak TK, Status gizi, Fisik motorik.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan awal dari pengenalan anak dengan suatu lingkungan sosial yang ada di masyarakat umum diluar keluarga. Anak pada usia TK sedang mengalami masa tumbuh kembang relatif pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi dan sosial anak berjalan dengan cepat. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu dari anak sendiri dan lingkungan. Dalam hal konsumsi pangan pada usia ini, mereka masih merupakan golongan konsumen pasif, yaitu belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri sesuai dengan kebutuhannya sehingga pada usia ini anak sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan apabila kondisinya kurang gizi (Santoso, 2006:40).

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Selain itu, anak yang sehat tampak senang, mau bermain, berlari, berteriak, meloncat, memanjat, tidak berdiam diri saja. Anak yang sehat kelihatannya berseri-seri, kreatif, dan selalu mencoba sesuatu yang ada di sekelilingnya. Jika ada sesuatu yang tidak di ketahuinya ia bertanya, sehingga pengetahuan yang dimilikinya selalu bertambah. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik. Ia banyak berkomunikasi dengan teman, saudara, orang tua, dan orang lain di lingkungannya (Santoso, 1995:34).

Makanan atau gizi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia untuk menunjang kegiatan sehari-hari, untuk pertumbuhan dan perbaikan yang diperlukan. Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai pengolahannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu pola makan pada sangat perlu diperhatikan, terutama kandungan dan nilai gizi dari makanan-makanan yang dikonsumsi tersebut.

Gizi merupakan suatu zat yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya. Zat gizi tersebut diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi yang baik akan terjadi apabila tubuh memperoleh asupan zat-zat gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh para orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya agar proses tumbuh kembang anak dapat optimal (Prasetya 2013:552).

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Kemampuan motorik anak dalam masa pertumbuhannya akan selalu berhubungan dengan proses belajar ataupun pada kehidupan sehari-harinya. Anak seharusnya diberikan kebebasan untuk bergerak. Dengan kebebasan untuk bergerak anak akan memiliki kekayaan, kebebasan dan keluwesan dalam penguasaan gerak. Tidak bijaksana apabila anak terbatas hanya pada olahraga atau hal-hal tertentu saja karena akan membatasi kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam (Alwi, 2014).



Pada masa anak-anak adalah masa dimana anak akan lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya dengan bermain. Hal ini sering kita jumpai sehabis pulang sekolah, anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain-main ke ladang maupun persawahan dengan berjalan kaki, bermain sepakbola atau berlari-larian di lapangan. Secara tidak sadar aktifitas tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan gerak pada anak menjadi terbatas dengan berbagai kemudahan yang diberikan.

Dampak langsung yang dirasakan oleh akibat pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak, selain itu juga dapat mempengaruhi pola makan anak menjadi kurang teratur yang juga dapat berdampak pada status gizi pada anak itu sendiri. Dalam hal ini diharapkan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik maupun status gizi yang baik. Pada masa anak-anak penguasaan kemampuan motorik masih dalam bentuk kasar, sehingga pelaksanaan gerakan baru dapat dilakukan dalam bentuk kasar atau tidak sempurna.

Menurut Prasetya (2013:552) kemampuan gerak (fisik motorik) individu dipengaruhi oleh status gizi individu itu sendiri. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi oleh asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga pada kemampuan gerak individu. Oleh karena itu manusia mutlak memerlukan makanan karena dengan makan selain untuk proses perkembangan dan pertumbuhan, zat yang diperoleh dari makanan tersebut diproses untuk menjadi energi dan energi tersebut digunakan untuk bergerak oleh manusia. Apabila individu dengan status gizi kurang atau buruk, maka akan mengalami hambatan pertumbuhan fisik yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemampuan gerak umum individu tersebut.

TK FKIP Unsyiah salah satu TK yang ada di Kecamatan Syiah Kuala. Berdasarkan observasi awal dijumpai di kalangan anak TK FKIP terlihat bahwa fisik motorik anak berhubungan dengan aktivitas fisik dan proses mentalnya. Bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas dari lingkungan tertentu. Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di dalam ruangan, hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan kelas. Hal ini berhubungan dengan status gizi seseorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya di usia anak umur 5 tahun termasuk kelompok rawan gizi, hal ini disebabkan oleh asupan makanan gizi tidak seimbang, tidak menerapkan pola hidup sehat, istirahat yang tidak tercukupi.

Selama ini penelitian tentang hubungan status gizi anak umur 5 tahun dengan keterampilan (Fisik motorik) dasar mereka belum pernah disekolah tersebut, oleh karena itu, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Apakah Hubungan Status Gizi dengan Fisik Motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh**”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian



Penelitian dilaksanakan di TK FKIP Darussalam Kuala Banda Aceh dari bulan Oktober 2016.

Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan injak (camry), alat tulis menulis, lembar pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Penelitian Populasi ini adalah seluruh anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh tahun ajaran 2016-2017 yang berumur 5 tahun yaitu sebanyak 105 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* (sampel diambil yang pertama jumpa sampai jumlah sampel terpenuhi). Pengambilan sampel terutama yang berumur 5 tahun sebanyak 105 orang, maka untuk pengambilan sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam buku Natoadmodjo (2003) Dengan demikian sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 51 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini meliputi berat badan menurut umur dan keterampilan (fisik motorik) di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Untuk data berat badan diperoleh menggunakan timbang injak (Camry) dengan ketelitian 0,1 kg sedangkan untuk data fisik motorik menggunakan lembar observasi dengan 18 item pertanyaan.

Analisis Data

Berdasarkan data status gizi dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dari variabel x dengan menggunakan rumus *mean*, yaitu:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata yang dicari)

$\sum x$ = Jumlah nilai x

N = Jumlah sampel

Hasil penelitian tersebut selanjutnya ditafsirkan dengan pedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Supriasa (2002:18) sebagai berikut :

- Kategori gizi buruk adalah apabila berat badan < -3 SD
- Kategori kurang adalah apabila berat badan -3 SD Sampai < -2 SD
- Kategori baik adalah apabila berat badan -2 SD Sampai 2 SD
- Kategori lebih adalah apabila responden berat badan > 2 SD

Berdasarkan data fisik motorik dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dari variabel y dengan menggunakan rumus *mean*, yaitu:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$



Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata yang dicari)

Σy = Jumlah nilai y

N = Jumlah sampel

Fisik motorik dianalisis dengan menyajikan data prosentase dan ditarik kesimpulan berdasarkan indikator sesuai kriteria yang di tentukan dalam (Nurtanto, 2015:358).

Skor Anak	Kategori
$X \geq Mi + 1.SBx$	Sangat Tinggi
$Mi + 1.SBx > X \geq Mi$	Tinggi
$Mi > X \geq Mi - 1.SBx$	Rendah
$X < Mi - 1.SBx$	Sanagat rendah

Sumber: Nurtanto, 2015 hal: 358

Keterangan:

MI = Median ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

X_{rata} = skor responden

SBi = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

Data yang dikumpulkan dari hasil BB/U dan lembar obsorvasi fisik motorik yang diperoleh, kemudian diolah menggunakan statistik untuk melihat bagaimana hubungan status gizi terhadap fisik motorik.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013:319), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{.xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{.xy}$ = korelasi antara nilai X dengan nilai Y

ΣX^2 = jumlah deviasi tiap nilai X dari rata-rata nilai X

ΣY^2 = jumlah deviasi tiap nilai Y dari rata-rata nilai Y

ΣXY = jumlah hasil tiap nilai X dikali dengan tiap nilai Y

Menguji kebenaran dari hipotesa yang sudah diajukan, dengan cara membandingkan besarnya " r_{xy} " yang sudah diperoleh dari proses perhitungan atau " r " observasi (ro) dengan besarnya " r " yang tercantum pada tabel harga kritik " r " *product moment* (rt) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$db = N - 2$$

Keterangan :

db = derajat bebas



N = jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan Tabel interpretasi nilai r (Arikunto, 2010:213) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	<i>Moderate</i>
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto, 2013:319)

Untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t (Sudjana, 2005:380) dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = uji-t

r = koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel

Untuk menerima atau menolak hipotesis digunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

$H_a : \mu > \mu_o$ = Terdapat hubungan Status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Status gizi anak TK Fkip Unsyiah

Berdasarkan pelaksanaan pengukuran anak umur 5 tahun dengan timbangan injak (*camry*), dalam hal ini penulis mengambil sampel anak TK FKIP Unsyiah



Darusalam dan berdasarkan Lampiran 1 distribusi status gizi anak TK FKIP Unsyiah Darusalam, hasil data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dalam analisis ini langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil penelitian yang diperoleh ke dalam distribusi frekuensi. Adapun hasil skor dari keseluruhan item tes untuk variabel x (status gizi) adalah $\sum x = 898,3$. Maka $Mx = 17$ (Lampiran 1). Dalam analisis tingkat status gizi BB/U TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh nilai tersebut dapat langsung dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan klasifikasinya seperti pada Tabel 4.1 dengan katagori dan ambang batas status gizi anak (Kementerian Kesehatan RI, 2010:4)

Tabel 4.6 Status gizi menurut BB/U

Berat Badan	Status Gizi	N	%
<12	Gizi buruk	-	-
13-14	Gizi kurang	34	66,67
15-20	Gizi baik	15	29,41
21<	Gizi lebih	2	3,92
Jumlah		$\sum 51$	100

Pada status gizi anak TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh menurut BB/U menunjukkan nilai rata-rata 17 sehingga termasuk dalam kategori gizi baik karena berada di antara interval 15-20.

Hasil Fisik motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh

Dalam analisis ini langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh yang mana sebagai variabel y ke dalam distribusi frekuensi. Adapun data fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darusalam Banda Aceh $\sum y = 1664$ (Lampiran 2). Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dari variabel y dengan menggunakan rumus *mean*, jadi nilai rata-rata fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darusalam adalah 32 dan dalam kategori aktif (Lampiran 2).

Dari hasil instrumen penilaian fisik motorik anak menghasilkan gerakan sangat aktif, aktif, kurang aktif, sangat kurang aktif seperti terlihat Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Respon Keseluruhan Aspek Fisik motorik

Interval	Interprestasi
$\pi \geq 36$	Sangat Aktif
$30 \leq \pi < 36$	Aktif
$24 \leq \pi < 30$	Kurang Aktif



$\pi < 24$

Sangat Kurang Aktif

Tabel 4.8 Fisik motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh

Interval	N	%
Sangat Aktif	15	29,4%
Aktif	13	25,4%
Kurang Aktif	23	45,0%
Sangat Kurang Aktif	-	-
Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 4.8 Interval sangat aktif yang paling banyak yaitu 15 orang (29.4%), Interval aktif sebanyak 13 orang (25.4%), Interval kurang aktif 23 orang (45.0%).

Tinjauan Hipotesis Penelitian

Hubungan Status gizi dengan fisik motorik anak TK Fkip Unsyiah Darussalam Banda Aceh.

Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara tingkat status gizi dengan fisik motorik, perlu dilakukan pengujian hipotesis yang di ajukan, maka untuk membuktikannya menggunakan program SPSS dengan rumus *product moment* .

Adapun data koefisien hubungan antara variabel x (status gizi) dengan variabel y (fisik motorik) pada anak TK FKIP Unsyiah Darussalam dapat dilihat pada hasil nilai kolerasi dapat dilihat pada Lampiran 3. Jadi nilai koefisien korelasi r_{xy} antara tingkat status gizi (variabel x) dan fisik motorik (variabel y) adalah 0,419. Berdasarkan tingkat korelasi yang digunakan pada tabel interpretasi (Tabel 3.3) menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,419 dikategorikan ke dalam interpretasi moderate(berkolerasi).

Menguji kebenaran dari hipotesa yang sudah diajukan, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk digunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} 3.258 > t_{tabel} 2.00$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis ditolak. Jadi ada hubungan antara status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh (Lampiran 3)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data status gizi dengan indeks BB/U diperoleh bahwa persentase tertinggi status gizi anak berada pada kategori gizi kurang (Tabel 4.3). Gizi kurang merupakan gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktifitas berfikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Banyak faktor yang bisa mengakibatkan terjadi gizi kurang pada anak seperti pola makan anak, dan kurangnya



pengetahuan ibu tentang pemberian jenis makanan yang seimbang, bisa juga karena adanya penyakit atau kondisi tertentu yang menyebabkan tubuh tidak mampu mencerna dan menyerap makanan secara sempurna Bardosono (2009:492).

Dari hasil pengolahan data fisik motorik seperti yang terdapat pada Tabel 4.8 terlihat bahwa secara keseluruhan anak TK FKIP Unsyiah dikategorikan kurang aktif. Selanjutnya untuk hasil setiap aspek fisik motorik diperoleh bahwa aspek motorik kasar dan perkembangan bahasa dan bicara kategori sangat aktif. Berdasarkan penelitian Yulianti (2005:437) perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Perkembangan motorik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan. Lingkungan disini merupakan golongan biologis misalnya ras, jenis kelamin, umur dan gizi baik. Anak cenderung aktif pada motorik kasar ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak merasa senang ketika diminta untuk melakukan bermain lompat, menarik, mendorong, menari, dan lain-lain. Kegiatan ini menyenangkan karena kegiatan bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Lebih lanjut penelitian Alwi (2014:24-26) menyatakan bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Anak pra-sekolah sudah pandai bicara dalam kalimat yang terdiri dari 5-6 kata, menyebut namanya, jenis kelamin umurnya, banyak bertanya, mengenal sisi atas, bawah, depan, dan belakang, senang mendengar cerita-cerita dan mengulang hal-hal penting dalam cerita.

Aspek motorik halus dan perkembangan sosial dari fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah dikategorikan kurang aktif. Berdasarkan penelitian Hawwa (2015: 21) motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan menggambar, melukis/mewarnai, dan memegang suatu benda. Apabila gerakan motorik halus tidak optimal karena tidak memusatkan perhatian pada aktifitas yang dihadapi. Berkaitan dengan hal itu maka orang tua harus mengenali dan mendeteksi sejak dini kelebihan dan kekurangan perkembangan motorik anak sehingga anak tersebut dapat dioptimalkan dengan memberikan dorongan kegiatan khusus untuk menciptakan prestasi. Berdasarkan penelitian Alwi (2014:24-26) menyatakan perkembangan sosial pada usia 5 tahun anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif. Faktor yang menghambat perkembangan sosial yaitu pemalu, anak manja, perilaku berkuasa, perilaku merusak dan tingkah laku agresif.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh (Lampiran 3). Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetya (2013:548) kemampuan gerak (fisik motorik) individu dipengaruhi oleh status gizi individu itu sendiri. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi oleh asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga pada fisik motorik anak. Apabila individu dengan status gizi kurang atau buruk salah satunya akan mengalami hambatan pertumbuhan fisik yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemampuan gerak umum individu tersebut. Almatsier (2009:34) juga berpendapat bahwa status gizi yang baik atau optimal akan



berpengaruh terhadap perkembangan fisik, otak, kemampuan kerja dan kesehatan. Status gizi kurang dapat menyebabkan kekurangan tenaga untuk bergerak dan melakukan aktifitas, sehingga anak menjadi malas dan lemah karena kekurangan gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamhari (2013: 44) hasil perhitungan diperoleh hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik sebesar 0,409. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hubungan tersebut dinyatakan positif dan signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik bernilai positif, artinya status gizi memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan motorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti laksanakan tentang “Hubungan Status Gizi dengan Fisik motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. 2009. *Status Gizi Balita Setelah Mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) Dipuskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Alwi, M.M. 2014. Meningkatkan Potensi Psikomotorik Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Primary*. Vol: 6(01): 23-27.
- Anwar, H.M. 2008. *Peranan Gizi Dan Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*. <http://www.whandi.net>. [Diakses pada tanggal 25 November 2011].
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2009. *Buku Ajar Ilmu Gizi Keracunan Makanan*. Jakarta: EGC : 93.
- Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC: 193-195
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara



- Aripin, 2015. Melatih Kecerdasan Kognitif, Efektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”. *Jurnal Desai Komunikasi Dan Multimedia*. Vol.1 (2)
- Bardosono, S. 2009. Masalah Gizi Indonesia. *Jurnal Ilmu Gizi*. Vol.5(1):491.
- Effendy, F, 2012. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa X SMK Negeri 2 Indramayu*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jogjakarta.
- Endang, R,S. 2010. *Standar Antropometri penilaian status gizi anak*. Kementrian kesehatan. Jakarta.
- Fauzi, A. 2012. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 54 Tahija Kota Banda Aceh*. Fakultas kedokteran. Universitas syiah Kuala.
- Ghofar, A. 2012. Hubungan Gigi Karies Terhadap Status Gizi Anak TK Muslimat 7 Peterongan Jombang. *Jurnal Eu Health*.Vol:2(2)
- Hawwa, U. I. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. <http://portalkurikulum.blogspot.co.id/2016/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2017.
- Herlina, 2012. *Tumbuh Kembang psikomotorik, Emosi Sosial dan Reproduksi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. UNAD/RSUP.
- Isdaryanti. 2007. *Asupan Energi Protein, Status Gizi, Dan Presentasi Belajar Anak Sekolah Dasar Arjowinangun I Pacitan*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Jamhari. 2013. *Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah Di Sd Negeri Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamil, H. 2006. Implementasi Penilaian aspek psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/25/jtptiain-gdl-s1-2006-shofhaljam-1205-bab2_319-2.pdf. Diakses pada tanggal 20 juni 2016.
- Kartasapoetra, G. dan Marsetyo, H. 2010. *Ilmu Gizi (Kolerasi Gizi ,Kesehatan Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Kartikasari, 2007. *Hubungan Antara Status Gizi Anak, Tingkat Pendidikan Terakhir Ayah Dan Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu Dengan Hasil Belajar Siswa*



Kelas 4, 5, 6 SDN 1 Desa Plosorejo Randublatung Kabupaten Blora.
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.

Kementrian Kesehatan Indonesia, 2010, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Muljati, Mardiyati, Pujiyanto, 2002. Pola Pengeluaran Per-Bulan Pada Rumah Tangga Yang Memiliki Balita Kurang Dan Dampaknya Terhadap Konsumsi Gizi. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. Vol:10(3): 26-32

Nurtanto, M. 2015. Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurna Pendidikan Vokasi*. Vol:5(3):359.

Prasetya, 2013. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Gerak Umum Siswa Putra Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. Vol.1(3):547-552

Rahim, K.F. 2014. Faktor Risiko *Underweight* Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9(2):115-121

Rahmatina, 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Presentasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 GUGUK Malintang Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol: 3(3).

Sari, D.W, 2012. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta*. Akademi Kebidanan Muslimat NU Kudus. http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/25/jtptiain-gdl-s1-2006-shofhaljam-1205-bab2_319-2.pdf. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016.

Santoso, S. dan Lies, A, 1995. *Kesehatan Dan Gizi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso, S. dan Lies, A, 2006. *Kesehatan Dan Gizi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Supariasa, I. D. N 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Supariasa, I. D. N, Bakri B dan Fajar I. 2009. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Yulianti, 2005, Model Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak Dengan Bermain Sambil Belajar, *Jurnal Model Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Vol: (1)2 :437





LEMBAR PENGESAHAN

Artikel yang berjudul "Hubungan Status gizi dengan Psikomotorik Anak TK FKIP Darussalam Banda Aceh", Oleh Cut Rica Fitriya A, 1206103010018 telah mendapat bimbingan dan disetujui.



Dr. Supriatno, M.Si., Ph.D
NIP. 19620513 198903 1 004

Darussalam, 19 Januari 2017
Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.Si
NIP: 196407171990031004